



Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia dini 4-5 Tahun di Tk Shafa Islamic Karawang

Durin Nafiatin¹, Astuti Darmiyanti², Feronica Eka Putri

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 13 Agustus 2022

Revised: 16 Agustus 2022

Accepted: 21 Agustus 2022

Through finger painting exercises, this research is expected to improve children's fine motor skills. With a sample of 15 children in group A aged 4-5 years, this study used an experimental methodology with a one group pretest-posttest design. In group A TK Shafa Islamic Karawang, this research was conducted ten times. The findings of this study showed that fine motor skills increased by 24 during the pretest and 51 during the posttest. In addition, it can be seen from the results of the Paired Sample T-Test Table, where the T-count value is 2.145 with sig. (0.000), it can be concluded from the data that finger painting activity has a significant impact on children aged 4-5 years.

Keywords: Early childhood, finger painting, fine motor

(*) Corresponding Author: fririn91@gmail.com

How to Cite: Nafiatin, D., Darmiyanti, A., & Putri, F. (2022). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia dini 4-5 Tahun di Tk Shafa Islamic Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 133-137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7070176>

INTRODUCTION

Pendidikan Anak usia 0 sampai 6 tahun mengikuti pendidikan di PAUD, yang dilakukan dengan merangsang perkembangan fisik dan psikisnya sehingga siap untuk maju ke jenjang berikutnya. Pendidikan anak usia dini dapat dimaksudkan agar anak-anak dapat mencapai potensi penuhnya, termasuk dalam enam bidang perkembangan anak usia dini, dan akan termotivasi dan memiliki sikap belajar yang positif. (Sari, M. M., Sariah, S., & Heldaanita, 2020)

Pendidikan anak usia dini, program pendampingan untuk anak usia dini sejak lahir sampai usia enam tahun, mendorong pertumbuhan dan perkembangan baik tubuh maupun jiwa. anak sekaligus mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan tinggi (Kemdiknas) (2010: 1). Pendidikan prasekolah formal, informal, dan informal semua berkontribusi pada pendidikan dasar Pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal dikenal dengan sebutan Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan sederajat. (Rachman Hasibuan, 2016 :73)

Pentingnya pendidikan sejak dini adalah ketika pembentukan psikologis dan karakter anak dimulai sebelum masuk sekolah dasar (SD) tingkat pertama. Anak-anak usia 0 sampai 6 tahun adalah target audiens untuk sekolah PAUD. Ini adalah titik penting untuk perkembangan dan pertumbuhan. yang mempengaruhi masa depan anak.

Tahap motorik halus harus dicapai oleh kelompok bermain atau anak-anak yang berusia 4-5 tahun pada saat mereka dapat mengambil barang dengan



jari mereka, memindahkan barang dengan tangan lain, dan memasukkan barang ke dalam dan keluar dari wadah. Keterampilan ini sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan kesehatan anak dan kapasitas mereka untuk memenuhi komitmen mereka tanpa mengalami gangguan pada gerakan otot mereka.(Primayana, 2020)

PAUD menyinggung anak yang berusia di bawah 6 tahun. Laman resmi pembelajaran dan perkembangan anak pada jalur pembelajaran PAUD yang mengajar anak usia 4-6 tahun adalah batasnya, sehingga menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Nasional Sistem Pembelajaran, itu merinci batasannya.(Suryana,2011:31-32). (Wandi & Mayar, 2019:352)

Diadaptasi dari Bab IV, Pasal 10, Angka 3 Mari Cek Pembelajaran Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 “kegiatan motoric meliputi: a) keterampilan motorik kasar, seperti sebagai keterampilan gerak tubuh yang terkoordinasi, luwes, seimbang, dan lincah, serta menggali bekal; b) bakat motorik halus, seperti kelenturan dan kapasitas untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan dalam berbagai cara menggunakan jari dan alat seseorang; c) kesehatan dan sikap, termasuk berat badan, tinggi badan, ukuran kepala yang sesuai dengan usia, dan pengetahuan tentang cara hidup bersih, sehat, dan cara menunjukkan kepedulian.akan keselamatan mereka.”

Kegiatan otot halus mengacu pada kemampuan untuk mengontrol gerakan fisik melalui aktivitas saraf terkoordinasi, kontraksi otot, dan aktivitas massa yang hadir saat lahir sebelum permulaan pertumbuhan. Tanpa kontrol motorik, anak tidak akan dapat mengalami pertumbuhan yang lancar yang merupakan proses yang masih berkembang. memperkuat kemampuan seseorang, membuat gerakan tangan kecil seperti mencoret-coret, meremas, menggunting, menyusun kancing, atau meronce (Hurlock, 1978: 150). Menulis, membuat sketsa, menyusun balok, dan melipat kertas hanyalah beberapa contoh kegiatan kemudian rangsangan yang sering dan berhasil dilakukan balita untuk mengembangkan keterampilan motorik dan koordinasi mata-tangannya.(Decaprio, 2013: 20). Dari sebagian besar hal tersebut di atas untuk dapat meningkatkan kemampuan mempelajari kemudia memanfaatkan koordinasi otot-otot polos, seperti jari tangan, dalam semua aktifitas mulai dari membuat sketsa, mewarnai, menggunting, dan melipat. Selain itu, belajar mengendarai sepeda motor harus dilakukan di bawah pengawasan orang tua yang ketat sehingga orang tua dapat mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan anak mereka untuk menguasai kemampuan motorik baru. (Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, 2017)

Keterampilan motorik halus, diartikan Susanto (2011:164), ialah gerakan kecil dengan berhubungan dengan daerah tubuh tertentu yang hanya dapat diusahakan oleh otot halus karna tidak menggunakan energi. Namun, keterampilan otot halus membutuhkan ketekunan dan ketelitian serta kesabaran juga konsentrasi. Anak yang terus mengembangkan motorik halusnya dapat terus berkreasi dengan membuat potongan lurus atau zigzag pada kertas, membuat klipng, membuat dua lembar kertas, pola jahitan, dan menenun kertas. Namun, tidak semua anak ingin mempelajari keterampilan dalam sesi yang sama.(Wandi & Mayar, 2019)

Pendapat Ernawulan Syoidih (2005:31), hipotesis dengan menggambarkan keterampilan otot halus. Kegiatan menggambar, menggulung, memotong, menempel, dan melipat adalah satu-satunya kegiatan yang membutuhkan gerakan otot polos, yang untuk itulah kemampuan motorik halus digunakan. Jika anak mampu memahami keterampilan motorik, semua bakat dengan mereka punya saat memakai otot fisik mereka, baik motorik halus atau motorik kasar, dapat membantu mereka mengembangkan keberaniannya. (Inda Wati & Rochanah, 2019)

Motorik halus selama periode waktu sebelumnya, tahap ini menawarkan kesempatan yang signifikan untuk merangsang pembentukan keterampilan motorik halus anak. Namun, yang sebenarnya terjadi di TK Islam Shafa Kelompok A Karawang adalah kegiatan pemberian stimulasi siswa belum berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelompok A TK Islam Shafa Karawang, yang memastikan otot halus anak belum matang seperti adapun diharapkan selama kegiatan *finger painting*.

Finger painting ialah praktik menggunakan jari Anda akan melaksanakan desain pada pasta atau adonan di atas area foto. Melukis dengan tangan merupakan aktivitas sensorik-motorik yang secara langsung berkontribusi pada perkembangan otot polos anak. (Riskayanti & Suwardi, 2021)

Anak-anak dapat mencoba mengekspresikan ide-ide mereka via gambaran adapun dijadikan dengan jari jemari mereka dengan menggunakan teknik melukis jari, yang melibatkan pengolesan cat ke kertas basah dengan jari. Kreativitas dan juga keterampilan motorik halus dengan latihan ini. Penjelasan kedua tentang *finger painting* adalah tindakan melukis langsung dengan ujung jari daripada kuas atau bahkan alat lainnya. (Pamadhi, 2008). (Nurjanah, 2017)

Tujuan latihan (Rahmawati & Kurniawati, 2010; Suciati et al., 2016) *finger painting*, adalah untuk meningkatkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak, serta keterampilan dalam mengkomunikasikan nilai-nilai estetika melalui karya seni. Salim dalam Asteria et al. (AL) menyatakan bahwa Anak-anak muda yang telah dibuat lukisannya melalui *finger painting*, yang dilakukan dengan melukis dengan *finger painting*, dapat mencoba *finger painting* sebagai salah satu tugas melukis yang memerlukan menambahkan cat ke kertas basah menggunakan jari mereka. Dengan latihan ini, jari-jari anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitasnya. (Raudhah et al., 2021 : 83)

Anak-anak dapat melukis dengan tangan mereka secara langsung menggunakan metode *finger painting*, yang tidak memerlukan dorongan apapun. Anak-anak diperbolehkan mengekspresikan imajinasinya dalam kegiatan *finger painting*. (Pamadhi and Sukardi, 2008). (Harsismanto et al., 2020 : 475)

Bagi *Finger painting*, juga diartikan menggambar dengan jari, dipopulerkan oleh Anies Listyowati dan Sugiyanto. tanpa bantuan yang dilakukan dengan tangan. Menerapkan kombinasi warna dengan ujung jari Anda ke area foto adalah jenis eksperimen yang dicoba. Semua jari, telapak tangan, dan tangan merupakan rentang jari yang digunakan. (Sari, M. M., Sariah, S., & Heldanita, 2020 : 138)

Menurut para ahli tersebut di atas, tujuan latihan melukis dengan jari adalah untuk menumbuhkan baik kemampuan berpikir kreatif maupun kemampuan

mengekspresikan cita-cita melalui kreasi seni. Tanpa menggunakan peralatan apapun, finger painting adalah metode melukis.

METHODS

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimental, yang berfokus pada membangun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian pretest-posttest adalah metode yang digunakan, dan memerlukan sekelompok subjek untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat. Kelompok subjek diawasi dua kali: sekali sebelum intervensi dan sekali sesudahnya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh 15 siswa kelas A Tk Shafa dengan jumlah sampel 15 orang.

RESULTS & DISCUSSION

Tk Shafa Islamic Karawang dijadikan sebagai tempat penelitian ini. Dalam penyelidikan ini, para peneliti mengumpulkan sampel dari kelompok A, yang mencakup 15 anak. Dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok (kelompok eksperimen). Kegiatan termasuk finger painting digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada kelompok eksperimen. Tes tersebut kemudian diberikan kepada kelompok eksperimen pada awal dan akhir pertemuan yaitu posttest dan pretest, dengan kegiatan awal yang melibatkan penyediaan instrumen observasi terlebih dahulu sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang ditentukan. ada 13 buah, itu dibuat.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, jumlah hasil mean adalah 22,53, sedangkan nilai mean data kegiatan akhir ialah 48,75. Nilai rata-rata yang ditemukan pada pra dan pasca tes menunjukkan betapa drastisnya perbedaan nilai rata-rata pada umumnya. Serupa dengan ini, median atau nilai rata-rata data pre-test dihitung sebagai 23, sedangkan data post-test dihitung sebagai 48. Signifikansi data pre-test dan post-test Angka median ini juga menunjukkan.

Perhitungan mode data pre-test adalah 23 sedangkan perhitungan mode data post-test adalah 48. Nilai ini juga menunjukkan bahwa nilai awal dan akhir tidak sama secara signifikan, seperti yang terlihat darinya. Deviasi tes jawaban adalah 1,22, sedangkan deviasi tes pra-standar adalah 1,18. Hasil standar deviasi ini menunjukkan bahwa besarnya variabilitas antara data pre-test dan post-test tidak berbeda nyata.

Dari sini nyatakan malla perbedaan mean, median, modus, dan standar deviasi untuk data awal dan akhir adalah sangat signifikan. Artinya penerapan kegiatan finger painting dapat dikatakan sebagai alternatif yang menyenangkan untuk membantu keterampilan motorik anak TK Islam Shafa Karawang yang berusia 4-5 tahun.

Nilai signifikansi untuk data pretest Shapiro-Wilk test diperoleh nilai sig sebesar 0,091 ($mean > 0,05$) berdasarkan tabel uji normalitas, sedangkan nilai signifikansi untuk data post test normal test diperoleh nilai signifikan sebesar 0,80 ($mean > 0,05$). Homogenitas yang ditunjukkan dan informasi bahwa nilai Sig adalah 0,692 keduanya diketahui. Distribusi data homogen karena nilai sig lebih besar dari 0,05, menurut pernyataan ini. Berdasarkan tabel perhitungan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi nilai t hitung kelompok eksperimen adalah $59,73 > T$ tabel 2,145 dengan nilai $0,000 < 0,05$ maka kelompok eksperimen berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan

bahwa penerapan kegiatan finger painting berpengaruh positif signifikan terhadap motorik halus anak usia dini di TK Islam Shafa Karawang.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah mendapat perlakuan berupa latihan finger painting. Ada kecenderungan anak-anak antara usia empat dan lima tahun memiliki rasa ingin tahu dan senang terlibat dalam kegiatan, terutama ketika mereka terlibat dalam sesuatu yang cukup menarik untuk menahan minat mereka pada saat itu.

Results

Tk Shafa Islamic Karawang dijadikan sebagai tempat penelitian ini. Penulis penelitian ini mengumpulkan sampel dari kelompok A, yang terdiri dari 15 anak. Hanya satu kelompok yang terlibat dalam desain penelitian ini (kelompok eksperimen). Kelompok eksperimen menggunakan latihan finger painting untuk mempermudah pembelajaran. Berdasarkan tabel uji normalitas, nilai signifikansi untuk data pretest Hasil posttest untuk uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,80 ($\text{mean} > 0,05$) sedangkan uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai sig sebesar 0,091 ($\text{mean} > 0,05$). Homogenitas yang ditunjukkan dan fakta bahwa nilai Sig adalah 0,692 keduanya diketahui. Distribusi data homogen karena nilai sig lebih besar dari 0,05, menurut pernyataan ini.

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis hasil penelitian, kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang cukup besar karena t hitungnya $59,73 > T$ -tabel 2,145 dengan nilai 0,000 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa TK Islam Shafa Karawang menggunakan kegiatan finger painting karena memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

Untuk itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah mendapat perlakuan berupa latihan finger painting.

Ada kecenderungan anak-anak antara usia empat dan lima tahun memiliki rasa ingin tahu dan senang terlibat dalam kegiatan, terutama ketika mereka terlibat dalam sesuatu yang cukup menarik untuk menahan minat mereka pada saat itu.

REFERENCES

- Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, I. N. S. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harsismanto, J., Fredrika, L., Andri, J., Kesehatan, F. I., & Bengkulu, U. M. (2020). Pengaruh intervensi finger painting terhadap peningkatan anak prasekolah The effect of finger painting intervention on the improvement fine motor development in preschool pendahuluan Anak adalah harapan masa depan bangsa dan investasi kemajuan sebuah n. 1(1), 473–482.
- Inda Wati, N., & Rochanah, L. (2019). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A Di RA Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Pelajaran

- 2018/2019. The 3rd Annual International Conference on Islamic Education (AICIEd), 27–63.
- Nurjanah, N. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Keperawatan*, V(2), 65–73.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Rachman Hasibuan, mallevi agustin ningrum. (2016). Pengaruh bermain outdoor dan kegiatan finger painting terhadap kreativitas anak usia dini Rachma Hasibuan *). 1, 72–80.
- Raudhah, J., Islam, U., Sumatera, N., Siregar, A. R., Islam, U., Sumatera, N., Adawiyah, H., Islam, U., Sumatera, N., Nasution, H., Islam, U., Sumatera, N., Sari, Y., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ikhwanul Muslimin. 9(1).
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Sari, M. M., Sariah, S., & Heldaanita, H. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>